



Pengaruh KUR dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat

Anna Anggraeni, Ria Haryatiningsih*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 27/4/2024

Revised : 1/7/2024

Published : 22/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 49 - 56

Terbitan : **Juli 2024**

ABSTRAK

Pelaku usaha skala mikro, kecil, dan menengah merupakan bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat, seperti petani, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, nelayan, dan penyedia berbagai jasa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang perekonomian, dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi, serta memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Maka dari itu, diperlukan dukungan untuk mendorong pertumbuhan pelaku usaha baru dan meningkatkan daya saing UMKM, sehingga dapat berkembang menjadi usaha yang lebih besar. Namun, terdapat UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya yakni dalam mendapatkan pembiayaan usaha. Salah satu program yang dapat membantu untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada pelaku usaha yaitu penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh KUR dan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, menggunakan data panel dengan 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat selama 5 tahun. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan estimasi Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0.039642 dan probabilitas 0.0000, sedangkan UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0.704885 dan probabilitas 0.0000.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat, Jumlah UMKM, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) are the largest part of all economic activities of the people, such as farmers, breeders, miners, craftsmen, traders, fishermen, and providers of various services. MSMEs are one of the pillars of the economy, with high employment absorption and contribute to Gross Domestic Product (GDP). Therefore, support is needed to encourage the growth of new business actors and improve the competitiveness of MSMEs, so that they can develop into larger businesses. However, there are MSMEs that face various obstacles in developing their businesses, namely in obtaining business financing. One of the programs that can help improve access to financing for business actors is the distribution of People's Business Credit (KUR). This study aims to determine the extent of the influence of KUR and MSMEs on the economic growth of West Java Province in 2018-2022. This type of research is descriptive quantitative, using panel data with 27 districts/cities in West Java Province for 5 years. The method used for this research is panel data regression analysis with Fixed Effect Model (FEM) estimation. The results showed that KUR had a significant negative effect on economic growth with a coefficient value of -0.039642 and a probability of 0.0000, while MSMEs had a significant positive effect on economic growth with a coefficient value of 0.704885 and a probability of 0.0000.

Keywords : People's Business Credit, Total MSMEs, Economic Growth.

Copyright© 2024 The Author(s).

Corresponding Author : Email : ria.haryatiningsih@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrieb.v4i1.3700>

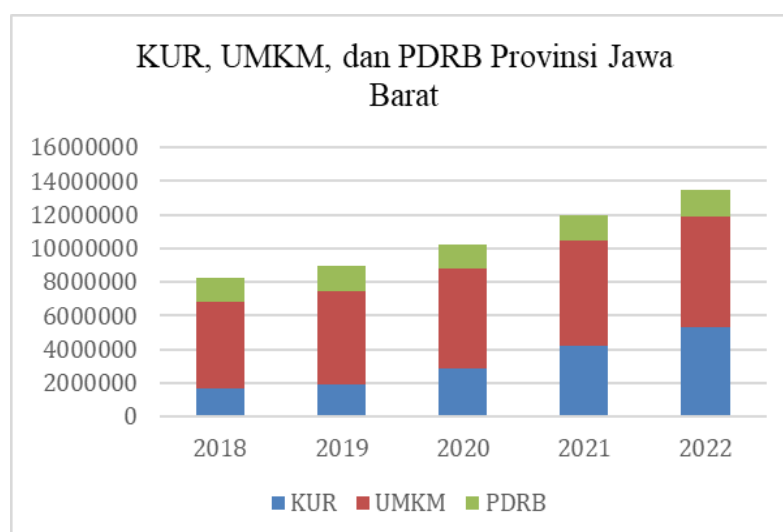
A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Pelaku usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah merupakan kelompok terbesar dalam semua aktivitas ekonomi rakyat, seperti petani, peternak, penambang, pengrajin, pedagang, nelayan, dan penyedia berbagai jasa. UMKM juga berperan sebagai salah satu penopang utama perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar (Huda, 2019). ASEAN Investment Report 2022 yang dirilis pada bulan Oktober 2022 menyebutkan bahwa jumlah pelaku UMKM mencapai 65,46 juta orang. UMKM ini memberikan kontribusi sebesar 60,3 persen terhadap PDB dan berhasil menyerap sebanyak 97 persen tenaga kerja di Indonesia (Indonesia.go.id., 2022).

Disamping itu, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan menjadi salah satu solusi untuk mengurangi ketimpangan dan kesenjangan pendapatan masyarakat. Namun, UMKM juga menghadapi kendala terkait akses permodalan yang sulit dan suku bunga yang tinggi. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menciptakan dan mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan dengan memberikan program pembiayaan kredit pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Diharapkan bahwa dukungan program pembiayaan ini dapat mendorong pertumbuhan pelaku usaha baru dan meningkatkan daya saing UMKM sehingga dapat berkembang menjadi usaha yang lebih besar (Huda, 2019).

UMKM bukan hanya menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan PDRB melalui penyerapan tenaga kerja dan dukungan pemerintah, salah satunya adalah melalui penyaluran KUR. Penyaluran KUR ini memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi para pelaku usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, investasi, dan ekspansi usaha. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai produksi dalam perekonomian dan berdampak positif terhadap PDRB.

Penelitian yang dilakukan oleh (Iztihar, 2018) mengungkapkan bahwa KUR memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Hal ini disebabkan oleh kemampuan KUR dalam memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan para pelaku usaha UMKM. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan bahwa modal yang diberikan melalui KUR akan mendorong para pelaku usaha untuk meningkatkan kegiatan usahanya. Dengan demikian, sektor riil dapat meningkatkan kegiatan produksi yang pada akhirnya akan memberikan peningkatan nilai tambah. Nilai tambah ini kemudian akan menjadi salah satu komponen penting dalam perhitungan PDRB. Hasil penelitian (Iztihar, 2018) juga menunjukkan bahwa penyaluran dana KUR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan PDRB. Peningkatan KUR, UMKM, dan PDRB Provinsi Jawa Barat dapat dilihat melalui data sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah

Gambar 1. Data KUR, UMKM, dan PDRB Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022

Berdasarkan pada gambar 1, terlihat bahwa terdapat hubungan yang erat antara KUR, UMKM, serta pertumbuhan ekonomi. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, di mana mereka memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, salah satu kendala yang sering dihadapi oleh UMKM adalah akses terbatas terhadap modal usaha. Oleh karena itu, KUR memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung UMKM, karena program ini memberikan akses pembiayaan modal kerja dan investasi kepada UMKM.

Melalui KUR, UMKM dapat memperoleh pembiayaan yang dijamin oleh pemerintah, sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk memperluas usaha, membeli peralatan yang diperlukan, atau bahkan melakukan inovasi teknologi. Dengan demikian, KUR berperan sebagai alat bantu yang membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. [Click or tap here to enter text.](#)

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, dapat diduga bahwa terdapat keterkaitan antara penyaluran KUR dan jumlah UMKM dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, ketika penyaluran kredit melalui program KUR meningkat, maka jumlah pelaku usaha UMKM juga cenderung meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan Jumlah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode positivistik karena berdasarkan filosofi positivisme dengan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu empiris atau konkret, objektif, terukur, rasional dan sistematis dengan data penelitian berupa angka dan analisis statistik (Sugiyono., 2013). Peneliti menggunakan metode teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 27 kabupaten/kota yang tersebar di Provinsi Jawa Barat. Data ini mencakup informasi mengenai PDRB, penyaluran KUR serta jumlah unit UMKM di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang berarti data yang tidak langsung diambil dari subjek penelitian, melainkan diperoleh dari sumber data yang telah dipublikasikan dalam dokumen (Sugiyono., 2013). Data dalam penelitian ini berupa data panel yang diperoleh dari data yang terpublikasi pada website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat serta Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kementerian Keuangan. Ruang lingkup data panel penelitian ini dengan mengambil data cross section sebanyak 27 data kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat dan data time series periode waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.

C. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Model Regresi

Tujuan dari estimasi model regresi data panel yaitu untuk melakukan prediksi terhadap parameter model regresi, yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slope atau koefisien regresi (β_i). Dalam regresi data panel, penggunaan data akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda-beda pada tiap perusahaan dan periode waktu tertentu. Terdapat tiga teknik yang digunakan untuk mengestimasi parameter model dengan data panel.

a. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan yang sederhana dengan menggabungkan data *cross section* dan time series tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan individu. Metode *Ordinary Least Square (OLS)* digunakan dalam pendekatan ini. Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel CEM

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	-2.706720	-3.178431	0.0018
LOG(X1)	-0.193539	-2.253851	0.0259
LOG(X2)	1.305276	11.69795	0.0000
R-Squared			0.661274
F-statistik			128.8480
Signifikansi (F-statistik)			0.000000

Sumber: Hasil Output E-views 10, data diolah.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini merupakan teknik lain yang digunakan untuk mengestimasi data panel. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk mengangkap perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersepnya tetap sama antara waktu. Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel FEM

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	2.471359	4.427934	0.0000
LOG(X1)	-0.039642	-4.941302	0.0000
LOG(X2)	0.704885	12.93000	0.0000
R-Squared			0.999728
F-statistik			13901.66
Signifikansi (F-statistik)			0.000000

Sumber: Hasil Output E-views 10, data diolah.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi antara variabel gangguan antara waktu dan individu. Perbedaan antara individu dan waktu diakomodasi melalui error. Hasil pengolahan menggunakan *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel REM

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	2.046529	3.735674	0.0003
LOG(X1)	-0.045296	-5.845263	0.0000
LOG(X2)	0.746353	14.26203	0.0000
R-Squared			0.827982
F-statistik			317.6812
Signifikansi (F-statistik)			0.000000

Sumber: Hasil Output E-views 10, data diolah.

d. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross-section</i> Chi-square	0.0000
Prob. <i>Cross-section</i> Chi-square	0.0000

Sumber: Hasil Output E-views 10, data diolah.

Berdasarkan hasil Uji Chow pada tabel 4. diperoleh nilai Prob. *Cross-section* Chi-square sebesar 0.0000 < 0.05, maka model estimasi yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model*.

e. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	8.078379	2	0.0176

Sumber: Hasil Output E-views 10, data diolah.

Berdasarkan tabel 5. diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0176 < 0.05, maka model estimasi yang tepat untuk digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam analisis regresi data panel bertujuan untuk memeriksa residual dari model regresi terdistribusi secara normal (Gurajati, 2004). Jika nilai probabilitas > 0.05 pada Uji Normalitas maka data terdistribusi dengan normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probabilitas
0.395092	0.820742

Sumber: Hasil Output E-views 10, data diolah.

Berdasarkan tabel 6. diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.820742 > 0.05, maka data tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam analisis regresi data panel digunakan untuk evaluasi hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Jika $r < 0.8$ (tidak terjadi masalah multikolinieritas), sedangkan jika $r > 0.8$ (terdapat masalah multikolinieritas).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	KUR	UMKM
KUR	1.000000	0.684442
UMKM	0.684442	1.000000

Sumber: Hasil Output E-views 10, data diolah.

Berdasarkan tabel 7. diperoleh nilai r sebesar 0.684442 < 0.8, maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Kredit Usaha Rakyat yaitu program pemerintah yang dibuat untuk mendukung pengembangan usaha rakyat, khususnya UMKM. Program ini memberikan pinjaman kepada individu atau usaha yang dianggap produktif dan layak untuk mendapatkan akses ke pembiayaan yang lebih mudah dan dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman tradisional. Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh KUR terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistik	Sig.	Keterangan
C		2.471359	4.427934	0.0000	
LOG(X1)	Negatif	-0.039642	-4.941302	0.0000	Diterima
LOG(X2)	Positif	0.704885	12.93000	0.0000	Diterima
R-squared					0.999728
F-statistik					13901.66
Signifikansi					0.000000

Sumber: Hasil Output E-views 10, data diolah.

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan pada tabel 8, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dan variabel independen (KUR, dan UMKM) sebagai berikut:

$$Y_{it} = 2.471359 - 0.039642it + 0.704885it + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 8. terlihat bahwa KUR berpengaruh negatif (-0.039642) dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Artinya ketika KUR naik 1% maka akan cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.039642%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa seharusnya semakin besar kredit yang disalurkan maka akan semakin besar pula penambahan output atau perubahan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Selain itu, tidak sejalan dengan teori Keynes yang berpendapat bahwa kredit memiliki fungsi penting dalam alokasi sumber daya dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini, pengaruh KUR dalam jangka pendek bagi pertumbuhan ekonomi belum terasa karena pelaku usaha meminjam dana KUR dan terdapat bunga yang harus dibayar. Sehingga dalam rentang waktu tersebut mungkin para pengusaha berusaha untuk membayar bunga KUR. Meskipun pendapatan mereka belum meningkat secara langsung, dampaknya terhadap output perusahaan belum terlihat. Namun, dalam jangka panjang, dampaknya akan terlihat pada output perusahaan. Sementara itu, keuntungan dari modal tambahan tersebut belum terlihat pada output perusahaan, dan kemungkinan akan terlihat dalam jangka panjang. Salah satu faktor yang menyebabkan arah KUR menjadi negatif karena beban cicilan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan aliran pendapatan yang masuk, sehingga pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek belum terlihat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fahriyansah, 2018), penggunaan kredit yang tidak sepenuhnya dialokasikan untuk kegiatan produksi atau peningkatan modal, tetapi digunakan untuk penggantian dan perbaikan modal yang sudah ada, dapat menyebabkan tidak adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terjadi karena terdapat ketidakseimbangan antara pertumbuhan kredit dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kondisi ini juga dapat terjadi karena adanya batasan output maksimal yang dapat dihasilkan oleh perekonomian itu sendiri. Ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, hal ini tidak akan meningkatkan output atau produktivitas perekonomian, melainkan justru akan menurunkan produktivitas tersebut sesuai dengan hukum pengurangan hasil yang dikenal sebagai "*the law of diminishing return*". Selain itu, kendala dalam proses penyaluran kredit hingga mencapai tahap produksi dan peningkatan pendapatan juga dapat menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah UMKM (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena jumlahnya yang signifikan dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM juga berperan dalam peningkatan lapangan kerja di negara ini. Salah satu karakteristik unik dari UMKM adalah bahwa sebagian besar usaha ini bergantung pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak tergantung pada impor. Selain itu, produk dari UMKM juga memiliki potensi untuk diekspor ke berbagai negara di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 8, UMKM berpengaruh positif (0.704885) dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat. Artinya ketika UMKM naik 1% maka akan cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.704885%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Schumpeter yang berpendapat bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu kemampuan berwirausaha. Dengan adanya peningkatan kemampuan berwirausaha, akan terjadi peningkatan jumlah usaha baru yang muncul, sehingga pada akhirnya akan terjadi peningkatan jumlah UMKM.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (B. A. , Dewi & Suprpto, 2022) yang mengkaji tentang dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa jumlah UMKM memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pertumbuhan jumlah UMKM setiap tahun di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Apabila terjadi peningkatan jumlah UMKM, maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Mingkid et al., 2023) juga mengkaji tentang hubungan antara jumlah UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Temuan dari penelitian mereka menunjukkan bahwa UMKM juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa pada periode tahun 2011-2020.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Iztihar, 2018), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Sebanyak 98% perusahaan di Indonesia merupakan UMK, namun mereka mampu memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap PDB dan menyerap 60% tenaga kerja. Namun, UMK sering menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan dalam mendapatkan kredit atau pembiayaan, yang pada akhirnya dapat membatasi pertumbuhan dan peluang investasi bagi para pelaku usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Intan Mega Pratiwi., 2016) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara jumlah UMK dengan pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki ciri-ciri yaitu jenis komoditi atau barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau dapat berganti sewaktu-waktu, tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu, ada juga yang masih menjalankan usahanya dirumah, usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan, sumber daya manusia yang terdapat dalam usaha tersebut belum memiliki jiwa wirausaha yang mumpuni, tingkat pendidikan SDM masih rendah, pada umumnya belum memiliki surat ijin usaha atau legalitas (Simpum., 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Hasil estimasi regresi data panel KUR berpengaruh negatif (-0.039642) dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Artinya ketika KUR naik 1% maka akan cenderung menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.039642%. Hasil estimasi regresi data panel UMKM berpengaruh positif (0.704885) dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Artinya ketika UMKM naik 1% maka akan cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.704885%. Dari dua variabel yang berpengaruh jika dilihat dari nilai koefisien, UMKM memiliki nilai yang lebih besar daripada KUR, yaitu 0.704885 dibandingkan dengan -0.039642. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan KUR dalam model regresi ini.

Daftar Pustaka

- Dewi, B. A. , & Suprpto, E. (2022). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur (2nd ed., Vol. 1).
- Dewi, E. P., & Idris, I. (2019). PENGARUH TENAGA KERJA, MIGRASI MASUK DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 251. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6168>
- Fahriyansah, M. (2018). Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (2010-2016). (4th ed., Vol. 3). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* .
- Gurajati, D. N. (2004). *Basic Econometrics*.
- Huda, K. (2019). Mengenal Kredit Program Pemerintah (KUR atau UMi ?). . <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/palangkaraya/id/data-publikasi/berita-terbaru/2839-mengenal-kredit-program-pemerintah-kur-atau-umi.html>.
- Indonesia.go.id. (2022). Porsi Kredit Diperbesar, Sektor UMKM Segera Naik Kelas. . <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/6721/porsi-kredit-diperbesar-sektor-umkm-segera-naik-kelas?lang=1#:~:text=United Nations Conference on Trade,persen tenaga kerja di Indonesia>.
- Intan Mega Pratiwi. (2016). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Mikro Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2015 Pada Bank Penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR). .
- Iztiyar, I. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil dan Perekonomian di Indonesia. . *Jurnal Universitas Brawijaya*, 11.
- Mingkid, B. G. W. , Walewangko, W. N. , & Sumual, J. I. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah UMKM dan Serapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa. (7th ed., Vol. 23). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Simpum. (2021). Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM. .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.